

## PROSEDUR PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab pendahuluan, yang menjadi hipotesis pemandu (*guiding hypothesis*) penelitian ini ialah pendapat Robinson yang berbunyi (1) **"When the semantic and syntactic structure of the message matches the syntactic and semantic knowledge of the reader, comprehension is rapid"**, yakni apabila struktur sintaktis dan semantis wacana setangkup dengan penguasaan sintaktis dan semantis pembacanya maka pemahaman terhadap wacana itu dapat berjalan dengan lancar. (2) **"As the distance between the reader's experiential, emotional, and linguistic background and that of the writer increases, comprehension slows down and becomes difficult."** yakni apabila kesenjangan antara latar belakang pengalaman, perasaan, dan kebahasaan pembaca dan penulis bertambah jauh, maka pemahaman terhadap bacaan pun semakin menurun dan menjadi sulit.

Berdasarkan hipotesis pemandu tersebut, maka fokus penelitian ini tertuju pada pengkajian tentang struktur sintaktis dan semantis wacana ilmiah dan sastra terpilih. Di samping itu penelitian ini tertuju pada pengkajian pemahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan sastra terpilih. Dengan memperhatikan fokus penelitian ini, maka metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan mengkaji secara mendalam karakteristik pola

sintaktis dan semantis wacana ilmiah dan sastra terpilih. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan statistis dalam mengkaji pemahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan sastra.

Kedua kajian di atas dijabarkan dalam beberapa langkah penelitian sebagai berikut.

**a. Kecenderungan Pola Sintaktis dan Semantis**

Penelitian untuk tahapan ini menempuh tiga cara, yaitu:

- (1) memerikan keseluruhan pola sintaktis dan semantis;
- (2) mengelompokkan semua kalimat ke dalam setiap jenis pola sintaktis dan semantis; dan
- (3) menghitung kecenderungan pola-pola tersebut dalam setiap kelompok.

Dari penghitungan ini didapatkan gambaran tentang kecenderungan pola sintaktis dan semantis.

**b. Tes Keterpahaman**

Untuk mengetahui apakah wacana ilmiah dan sastra terpilih itu benar-benar terpahami, maka harus dilakukan tes keterpahaman wacana yaitu menggunakan Teknik Klos sebagai teknik yang terbukti paling handal. Tes ini diberikan kepada pembaca dan menghasilkan nilai-nilai tingkat keterpahaman. Nilai yang dihasilkan dari prosedur Klos diartikan ke dalam kriteria tingkat keterpahaman yang diberikan Rankin dan Culhane (1979) yang terdiri atas tingkat sulit (*frustration level*), sedang (*instructional level*), dan mudah (*independent*

level).

**c. Deskripsi Perbandingan Pemahaman Siswa terhadap Wacana Ilmiah dan Sastra**

Untuk memperlihatkan hipotesis pemandu yang diberikan Robins, peneliti melihat perbandingan pemahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan sastra dengan menggunakan uji statistis perbedaan dua rata-rata pemahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan sastra.

**3.2 Sumber Data**

Penelitian ini bersifat campuran karena selain menggunakan data kualitatif juga menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dihasilkan dari perhitungan kecenderungan pola sintaktis dan semantis, serta penghitungan tingkat keterpahaman. Data kualitatif dihasilkan dari pengkajian pola sintaktis dan semantis wacana ilmiah dan sastra terpilih.

Adapun objek penelitian ditetapkan melalui tiga macam penetapan, yaitu penetapan populasi penelitian, penetapan pemilihan sampel, dan penetapan besarnya sampel. Ketiga penetapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

**3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah karakteristik pola sintaktis dan pola semantis wacana ilmiah dan wacana sastra serta nilai tingkat keterpahaman kedua wacana tersebut. Wacana ilmiah dan sastra yang dimaksud adalah semua cerita pendek sastra Indonesia dan karya ilmiah yang telah mendapatkan penghargaan.

Populasi tingkat keterpahaman wacana sastra dan wacana ilmiah adalah nilai teknik klos dari semua siswa kelas II Sekolah Menengah Umum dari beberapa SMU Negeri Kotamadia dan Kabupaten Bandung. Jumlah anggota populasi pembaca wacana sastra dan wacana ilmiah sebanyak 1008 orang.

### 3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling yang digunakan untuk menetapkan sampel pola semantis dan sintaktis wacana ilmiah dan wacana sastra serta nilai tingkat keterpahaman kedua wacana tersebut.

Wacana ilmiah dan sastra yang akan diteliti diambil dari wacana sastra dan ilmiah yang dilombakan serta mendapat penghargaan. Wacana ilmiah itu berjudul: (1) "Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Kayu Albasia sebagai Campuran Ransum untuk Menurunkan Kadar Lemak"; (2) "Penilaian terhadap Keadaan Rumah Susun oleh Penghuni Rumah Susun Sombonegoro Surabaya"; (3) "Bank-bank rakyat di Jawa dan Madura pada Masa Depresi". Adapun wacana sastra berjudul: (1) "Binatang-binatang (Cerita untuk Asih)"; (2) "Lukisan Dinding".

Sampel siswa yang dijadikan sumber data diambil dari beberapa sekolah yang ada di kotamadia dan kabupaten Bandung yaitu siswa kelas II SMU Negeri I Bandung, SMU Negeri 4 Bandung dan SMU Negeri Lembang. Siswa SMU Negeri I dan 4 Bandung mewakili siswa di perkotaan, sedangkan siswa SMU Negeri Lembang mewakili siswa di daerah. Dari sekolah tersebut masing-masing diambil siswa yang berada pada

kelas II yang memiliki prestasi yang relatif sama. Prestasi ini dilihat dari nilai-nilai rapor. Pengambilan siswa kelas II ini juga disesuaikan dengan wacana ilmiah dan sastra terpilih yang diperlombakan dan mendapat penghargaan.

Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 150 siswa yaitu 15% dari anggota populasi (Winarno Surakhmad, 1980: 100) dengan ketentuan sebagai berikut: SMU Negeri I Bandung 50; SMU Negeri 4 Bandung 50; dan SMU Negeri Lembang 50 siswa.

### 3.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk menelaah masalah penelitian ini adalah lembar tes teknik klos.

#### a. Lembar Teknik Klos

Instrumen teknik klos digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat keterpahaman wacana. Jumlah tes teknik klos sama dengan jumlah wacana yang dijadikan sampel.

Cara pembuatan lembar teknik klos untuk penelitian ini mengikuti prosedur teknik klos, yaitu:

- 1) membiarkan kalimat pertama dan terakhir tetap utuh, untuk menolong pembaca memahami teksnya; dan
- 2) menghilangkan setiap kata ke-5 dari seluruh wacana, sesuai dengan hasil-hasil penelitian yang terdahulu, yang membuktikan bahwa pelesapan kata ke-5 merupakan bentuk yang paling valid.

Jawaban siswa langsung ditulis pada lembar tes. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan

tes. Lembar tes teknik klos tersebut dapat dilihat dalam model berikut :

### BINATANG-BINATANG

(Cerita untuk Asih)

Mata anak itu berkecip-kecip di dalam gelap. Dia seperti mendengar sebuah ....(1) "bintang kecil", kesukaannya. Dan ...(2) ini membuat angan-angannya terbang ...(3) menari, jauh dari bumi. ..(4) langit biru. Dia tersenyum.

Instrumen dalam bentuk teknik klos tidak diujicobakan karena telah terbukti sebagai tes yang sangkil dan mangkus. Terlebih lagi dalam tes semacam ini tidak satu kata pun dapat direvisi, mengubah satu kata berarti merusak keseluruhannya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian ini dihasilkan melalui langkah-langkah penelitian secara sistematis. Langkah-langkah itu berupa persiapan pengumpulan data, pengumpulan data, dan analisis data.

#### 3.4.1 Persiapan Pengumpulan Data

Tahapan yang dilalui dalam persiapan pengumpulan data terdiri atas tiga tahap seperti berikut ini.

1) **Penyusunan alat pengumpulan data.** Pada tahapan ini peneliti menyusun alat pengumpul data untuk semua variabel. Alat pengumpul data ini berupa beberapa instrumen sesuai dengan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu.

- 2) **Pengajuan permohonan izin.** Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk mengumpulkan data. Surat izin diperoleh dari Direktur PPS IKIP Bandung, Rektor IKIP Bandung, Departemen Sosial Politik, dan Kanwil Depdikbud.
- 3) **Studi pendahuluan.** Peneliti melakukan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman penelitian sehingga pada saat penelitian yang sesungguhnya diharapkan penggetesan berjalan lancar.

#### 3.4.2 Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian tes klos pada siswa. Pengumpulan data pada bagian ini melalui langkah-langkah:

- (1) menugasi siswa mengerjakan tes klos sesuai dengan petunjuk yang diinstruksikan dalam bagian petunjuk tes serta sesuai dengan informasi tambahan pengetes. Waktu yang diperlukan siswa dalam mengerjakan ini tidak ditentukan;
- (2) melakukan penyekoran dengan cara memberi nilai 1 untuk setiap jawaban yang benar. Jawaban dinyatakan benar apabila kata yang diisikan siswa persis sama dengan kata sebenarnya; dan
- (3) menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk masing-masing jenis tes klos. Data yang diperoleh berupa dua buah skor rata-rata.

#### 3.4.3. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dalam dua tahap, tahap



satu analisis wacana, tahap dua analisis tingkat keterpahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan sastra terpilih.

#### **a. Analisis Wacana**

Penganalisisan wacana dilakukan melalui dua cara yaitu pengkajian pola sintaktis dan semantis.

(a) Pengkajian pola sintaktis dan semantis. Pengkajian pola sintaktis dilakukan melalui langkah-langkah:

- (1) mengkaji pola sintaktis dan semantis setiap kalimat yang terdapat di dalam setiap wacana sastra dan ilmiah yang diteliti;
- (2) mengelompokkan kalimat-kalimat berdasarkan jenis pola sintaktis dan pola semantis yang sejenis; dan
- (3) menghitung kecenderungan setiap kelompok jenis pola sintaktis dan semantis untuk masing-masing wacana.

Dari langkah ini dihasilkan gambaran kecenderungan pola sintaktis dan pola semantis.

#### **b. Analisis Tingkat Keterpahaman Wacana**

Untuk mengetahui tingkat keterpahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan sastra terpilih dilakukan dengan menggunakan teknik statistis yaitu menggunakan teknik persentase dan rata-rata. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterpahaman siswa terhadap wacana ilmiah dan wacana sastra digunakan uji perbedaan dua rata-rata keterpahaman siswa terhadap kedua wacana tersebut.